

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan pasal 1 UU No.20 Tahun 2003. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Ramli (2003) sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman dkk. (2013:15) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan, beberapa diantaranya adalah wayang, karawitan, dan seni tari, baik yang masih tradisional maupun yang telah diolah menjadi karya modern.

Implementasi pendidikan karakter dirasa sangat urgen dilaksanakan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa. Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik, apabila hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter

peserta didik hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Hasil ini hanya akan membentuk manusia seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian. Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi dikalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah, salah satunya disebabkan karena tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Implementasi pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah maupun perguruan tinggi saja. Diperlukan seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerintah, organisasi masyarakat, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan kelompok masyarakat lainnya. Peneladanan dan pembiasaan sangat penting untuk proses pembentukan karakter, hal ini tidak bisa terbentuk secara instan perlu dilatih secara serius, terus menerus, dan proporsional agar membentuk karakter yang ideal.

Moral dan karakter bangsa saat ini memang sedang dimasa yang memprihatinkan, banyak sekali terjadi pelanggaran dan penyimpangan baik dilakukan anak yang masih dibawah umur maupun dikalangan remaja, salah satu faktor penyebabnya adalah karena tidak adanya media penyalur bakat atau hobi yang bisa dimanfaatkan sebagai pengasah kreativitas dan ketrampilan anak. Menurut Moedikdo sebagaimana dikutip oleh Hadi (2012) pengertian kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.
- 2) Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.

- 3) Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Bukti dari kenakalan remaja itu terjadi di Surakarta pada bulan September lalu, sebelumnya dua kali tawuran pelajar terjadi, yakni penyerangan SMK Murni Solo pada hari Rabu tanggal 4 September 2013 dan SMAN 6 Solo esok harinya. Pemicunya karena Lipio yang mengakibatkan kericuhan dan berkembang menjadi penyerangan ke sekolah-sekolah peserta turnamen. SMK Murni Solo menjadi korban penyerangan ratusan pelajar se usai pertandingan tim sekolah setempat melawan SMK Muhammadiyah 1 di Stadion Sriwedari (Solopos.com, September 2013).

Seni merupakan salah satu wadah menuangkan minat dan bakat bagi seorang anak untuk mengasah keterampilan dan kreativitasnya. Di kalangan masyarakat saat ini banyak berdiri sanggar-sanggar tari yang mempunyai keunikan dan kekhasan dalam mengajarkan dan mengenalkan keanekaragaman kebudayaan Indonesia khususnya dalam tarian, baik tradisional, kontemporer maupun moderen. Belajar tari dapat mengisi waktu luang anak sehingga memperkecil kemungkinan kemrosotan karakter bangsa. Anak dapat berprestasi dan belajar disiplin serta tanggung jawab atas kegiatannya. Fathurrohman (2013:19) menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Disiplin dan tanggung jawab merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap anak, agar dapat mematuhi segala peraturan dan ketentuan juga tidak lupa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Hal ini

akan menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter, berkepribadian berdasarkan Pancasila. Alasan peneliti memilih sanggar tari Semarak Candrakirana *Art Center* sebagai tempat penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian mengenai karakter disiplin dan tanggung jawan di sanggar tari ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari di Semarak Candrakirana *Art Center*.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitan, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari Semarak Candrakirana *Art Center* tahun 2014?
2. Apakah kendala dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari Semarak Candrakirana *Art Center* tahun 2014?
3. Bagaimanakah solusi dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari Semarak Candrakirana *Art Center* tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, maka tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari Semarang Candrakirana *Art Center* tahun 2014.
2. Untuk mengetahui kendala dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari Semarang Candrakirana *Art Center* tahun 2014.
3. Untuk mengetahui solusi dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari Semarang Candrakirana *Art Center* tahun 2014.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kehidupan sosial maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sanggar tari.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, sebagai panduan dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya.
- b. Bagi sekolah, sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c. Bagi masyarakat, sebagai panduan dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas guru dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

E. Daftar Istilah

1. Penanaman. Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:1002). “penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam(kan).
2. Karakter. Menurut Kertajaya sebagaimana dikutip Majid dan Andayani (2011:11), “mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu”. Elfindri dkk (2012:27) mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat kepada anak-anak bangsa ini.
3. Disiplin. Gunawan (2012:33) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Samani dan Hariyanto (2011:121) mengatakan bahwa pengertian disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatih atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.
4. Tanggung Jawab. Gunawan (2012:33) menjelaskan bahwa pengertian tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

5. Siswa. Menurut Rasyad (2002:105) sebagaimana dikutip Eko (2012), “siswa adalah mereka yang terdaftar pada lembaga pendidikan dan merupakan pelaku dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Sanggar. Menurut Cahyani (2013), “Sanggar adalah tempat pertemuan untuk melakukan kegiatan”.
7. Tari. Menurut Soedarsono salah satu pakar tari di Indonesia sebagaimana dikutip oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013:88) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis (ungkapan ekspresi) dan keindahan ekspresi.